BAB V
PEMBAHASAN

Setelah menemukan data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan terhadap hasil temuan data dengan memadukan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mengkaji temuan-temuan tersebut, dengan mengacu kepada teori-teori dan pendapat para ahli yang relevan. Adapun fokus penelitian yang akan dibahas meliputi: 1) perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang Paket C di PKBM Usaha mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung, 2) pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang Paket C di PKBM Usaha mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung, 3) pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang Paket C di PKBM Usaha mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung, 4) evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang Paket C di PKBM Usaha mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung.

1. Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang Paket C di PKBM Usaha mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung

Hasil penelitian di kedua PKBM yaitu PKBM Usaha Mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung terdapat perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh lebaga pendidikan dalam peruses menuju kearah yang lebih baik dari segi pembelajarannya maupun segi kelembagaannya. Perencanaan kurikulum tersebut diantaranya yaitu perencanan internal dan eksternal.

Pertama, yaitu perencanaan kurikulum internal adalah dengan mengadakan rapat koordinasi (pimpinan dan bawahan). Dalam rapat ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum yaitu: a) penyusunan perangkat pembelajaran, b) pembuatan kalender akademik, c) menganalisa kebutuhan tutor, serta mengintegrasikan kurikulum dari Dinas Pendidikan dengan pemberdayaan program pada masing-masing PKBM dan menyesuaikan dengan silabus yang ditetapkan oleh Diknas. *Kedua*, secara eksternal yaitu dengan mengundang pengawas untuk melakukan sosialisai terkait menyusun perangkat pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan di atas didukung oleh teori yang dikemukakan oleh *Beane James* adalah perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.[225]

Menurut Rusman Perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri peserta didik.[226]

Oemar Hamalik, juga menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum hal pertama yang dikemukakan adalah berkenaan dengan kenyataan adanya *gap* atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh

---

[225] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, 171.
[226] Rusman, *Manajemen Kurikulum*……., 21.

suatu kurikulum dengan usaha-usaha pelaksanaannya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum yang banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.[227]

Menurut Agus Zainul Fitri, perencanaan kurikulum adalah proses melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis, dan seleksi informan yang relevan dari berbagai sumber. Informan kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.[228]

Menurut Suryo Subroto, dalam proses perencanaan kurikulum yang harus dilakukan yaitu;

g) Berdasarkan kalender pendidikan dari Kementerian Pendidikan, sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan dan hari kerja tidak efektif.

h) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan dan program harian.

---

[227] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 149.

[228] Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

i) Menyusun Program Semester (Promes)

Adapun hal-hal pokok yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester harus sudah lebih jelas dari prota, yaitu dijelaskan dalam beberapa jumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas.

j) Menyusun Silabus

Dalam kegiatan ini guru harus menyusun rencana secara rinci mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar dan sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.

k) Menjabarkan Silabus menjadi Rencana Pembelajaran (RP) Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial yang sukar dipahami oleh siswa dijadikan sebagai prioritas untuk dipelajari dalam tatap muka/laboratorium. Adapun yang tidak begitu sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok.

l) Rencana Program Pembelajaran (RPP)

Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam Rencana Pembelajaran adalah bahwa harus ada catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya.[229]

---

[229] B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa dalam perencanaan kurikulum ada beberapa landasan- landasan yang harus diperhatikan yaitu:

a. Kekuatan sosial

   Perubahan sistem pendidikan di Indonesia sangat dinamis. Pendidikan di Indonesia menggunakan sistem terbuka, sehingga harus selalu menyesuaikan dengan perubahan serta dinamika sosial yang terjadi di masyarakat, baik itu sistem politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan.

b. Perlakuan Pengetahuan

   Perencanaan kurikulum bereaksi terhadap keberadaan data serta informasi yang berhubungan dengan pembelajaran. Di lembaga pendidikan tradisional biasanya struktur informasi lebih dari informasi itu sendiri.

c. Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia

   Informasi tentang perkembangan manusia ini sangat penting. Pendidik dituntut untuk merencanakan kurikulum atau program pembelajaran yang berkenaan dengan kebutuhan dan perkembanganpeserta didik. Data-data ini sangat penting, misalnya lembaga pendidikan selalu menyediakan data untuk pengembangan program sekolah yang baru, lebih awal.

Berdasarkan beberapa teori diatas menjelaskan bahwasanya dalam perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pedidikan maka lembaga pendidikan (PKBM) harus melibatkan tutor. Dikarenakan dalam praktek, mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum yang sudah disusun bersama.

46-47.

Oleh karena itu, dalam perencaaan kurikulum ketua beserta tutor lembaga pendidikan (PKBM) selalu mengadakan rapat untuk membahas tentang program-program apa yang akan lakukan dalam waktu satu tahun kedepan, guna untuk menunjang keberhasilan lembaga pendidikan (PKBM). Untuk mempermudah perencanaan kurikulum, ketua, tutor, serta bersama pihak yang terkait mengadakan rapat koordinasi yang bertujuan untuk membahas berkaitan dengan perangkat pembelajaran, pembuatan kelender akademik, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa dalam peyusunan perencanaan kurikulum terdapat asas-asas sebagai berikut:[230]

a. Objektivitas, adalah perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.
b. Keterpaduan, adalah perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, yaitu keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.
c. Manfaat, adalah perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.

[230] *Ibid*, 155-156.

d. Efisiensi dan Efektivitas, adalah perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, dan waktu dan efektif dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.
e. Kesesuaian, adalah perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan/perkembangan masyarakat.
f. Keseimbangan, adalah perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.
g. Kemudahan, adalah perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.
h. Berkesinambungan, adalah perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahap-tahap dan jenis jenjang satuan pendidikan.
i. Pembakuan, adalah perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan, sejak dari pusat, propinsi, kabupaten/kota.
j. Mutu, adalah perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.
k. Perencanaan kurikulum pendidikan Islam mensyaratkan terkait muatan materi kurikulum yang memiliki jangkauan yang lebih jauh yaitu tidak

hanya membekali pesrta didik dengan seperangkat kompetensi keduniawiaan (artinya siap kerja) saja dengan *skill*, kecakapan hidup dan kompetensi lainnya, tetapi juga muatan mata pelajaran yang membekali siswa untuk siap dalam menghadapi kehidupan yang lebih abadi yaitu menghadap kehadirat Allah SWT, sehingga jangkauan perencanaan kurikulumnya tidak hanya berbunyi dunia-kerja, tetapi dunia-akhirat.[231]

Dalam Islam, perencanaan merupakan salah satu aspek yang ditekankan sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hasysr : 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa perlunya memperhatikan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk ke. Dalam konteks manajemen pendidikan dipahami sebagai suatu perintah untuk membuat perencanaan yang baik, agar pada saat pelaksanaan tidak mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Prinsip manajemen yang mengatakan bahwa “If y*ou fail to plan, you plan to fail*”.

[231] Agus Zainul Fitri, *Manajamen Kurikulum Pendidikan Islam*,……, 4.

Berdasarkan teori diatas, sesuai dengan hasil temuan tentang perencanaan kurikulum kesetaraan pendidikan Paket C yaitu penyesuaian perangkat pembelajaran dengan provinsi dimana dalam penyesuaian perangkat pembelajaran ini sekolah mendownload dulu dari provinsi, setelah itu disesuaikan SKK lembaga pendidikan, kemudian menyusun RPP yang juga diintegrasikan dengan silabus dari Diknas dengan program pemberdayaan PKBM. Selain itu, juga dalam perencanaan kurikulum yaitu penyusanan kalender akademik. dalam hal akademik sekolah juga menyesuaikan jadwal pembelajarannya dengan kalender akademik dari provinsi.

2. Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan jenjang Paket C di PKBM Usaha mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung

Hasil penelitian di kedua PKBM yaitu PKBM Usaha Mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung terdapat pengorganisasian kurikulum yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Dalam hasil penelitian tentang pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan jenjang pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM usaha Mandiri Blitar yaitu terdapat beberapa poin yaitu 1) terdapat struktur organisasi lembaga pendidikan artinya membagi seluruh beban kerja sesuai dengan kulifikasinya; 2) menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan di lembaga pendidikan (PKBM); 3) melakukan *monitoring* serta mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas di lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas serta didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Siagian, mengemukakan bahwa *organizing* merupakan keseluruhan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, kewenangan dan tanggung jawab dalam sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kegiatan kesatuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi. Sedangkan menurut Ernes Dale memberikan gambaran terkait proses dalam melaksanakan *organizing* diataranya:[232]

f) Menentukan tugas-tugas apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
g) Membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok. Disini perlu diperhatikan bahwa orang-orang yang akan diserahi tugas harus berdasarkan pada kulifikasi, tidak dibebani terlalu berat dan juga tidak terlalu ringan.
h) Menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien. Pengelompokan tugas akan saling berkaitan, jika organisasi sudah membesar atau kompleks.
i) Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis. Pada saat setiap orang dan setiap bagian melaksanakan pekerjaan atau aktivitas, kemungkinan timbul konflik di antara anggota, dan mekanisme pengkoordinasian memungkinkan setiap anggota organisasi untuk tetap bekerja efektif.

---

[232] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 71-72.

Melakukan *monitoring* dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas. Karena pengorganisasian merupakan suatu proses yang berkelanjutan, diperlukan penelitian ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara terprogram/berkala, untuk menjamin konsistensi, efektif, dan efisien dalam memenuhi kebutuhan.

Menurut Rusman, faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum di antaranya berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*squence*), kontinutitas, keseimbangan dan keterpaduan (*integrated*).

a. Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran

Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran merupakan keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang harus dipelajari siswa. Ruang lingkup bahan pelajaran sangat tergantung pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dalam hal ini yang menjadi pertimbangan dalam penentuan materi pelajaran adalah adanya integrasi antara aspek masyarakat (yang mencakup nilai budaya dan sosial) dengan aspek siswa (yang mencakup minat, bakat dan kebutuhan).

b. Kontinuitas kurikulum

Kontinuitas kurikulum, berhubungan dengan kesinambungan bahan pelajaran tiap mata pelajaran, pada tiap jenjang sekolah dan materi pelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Kontinuitas ini dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah yang

berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, agar jangan sampai terjadi pengulangan ataupun loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya.

c. Keseimbangan bahan pelajaran

Keseimbangan bahan pelajaran adalah faktor yang berhubungan dengan bagaimana semua mata pelajaran itu mendapatkan perhatian yang layak dalam komposisi kurikulum yang akan diprogramkan pada siswa. Keseimbangan dalam kurikulum dapat ditinjau dari dua segi yakni keseimbangan isi atau apa yang dipelajari, dan keseimbangan cara atau proses belajar. Oleh sebab itu, dalam pengorganisasian kurikulum keseimbangan substansi isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan siswa sebagai individu, tuntutan masyarakat, maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penentuan bahan pelajaran, aspek estetika, intelektual, moral, sosialemosional, personal, religius, seni-aspirasi dan kinestetik, semuanya harus terakomodasi dalam isi kurikulum.

d. Alokasi waktu

Alokasi waktu, dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah alokasi waktu yang dibutukan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan. Oleh karena itu, dibutuhkan penyusunan kalender pendidikan untuk mengetahui secara pasti jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran merupakan hal yang terpenting sebelum

menetapkan bahan pelajaran.[233]

Kegiatan pengorganisasian kurikulum pendidikan Islam tampak melalui adanya kesatuan yang utuh dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga proses kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan baik guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengorganisasian tersebut menekankan pentingnya kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini Al-Qur'an telah menyebutkan bahwasanya betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi (lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal). Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Imran : 103 sebagai berikut:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعاً وَلا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْداءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْواناً وَكُنْتُمْ عَلى شَفا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْها كَذلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آياتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ . ١٠٣

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah Swt, orang-orang yang bersaudara, dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah Swt menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah Swt menerangkan ayat-ayat Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

---

[233] Rusman, *Manajemen Kurikulum* ……, 60-61.

Berdasarkan teori diatas, sesuai dengan hasil temuan tentang pengorganisasian kurikulum kesetaraan pendidikan Paket C di PKBM bahwasanya terdapat struktur organisasi lembaga pendidikan artinya membagi seluruh beban kerja sesuai dengan kulifikasinya, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan di lembaga pendidikan, melakukan *monitoring* untuk meningkatkan efektivitas di lembaga pendidikan.

Selain itu, kedua PKBM juga memperhatikan kaitannya dengan urutan bahan (*squence*), kontinutitas, keseimbangan dan keterpaduan (*integrated*). Artinya mulai dari penyusunan kalender akademik, penyusunan RPP dari Dinas Pendidikan yang kemudian diintegrasikan dengan program pemberdayaan yang juga disesuaikan dengan budaya lokal pada masing-masing wilayah tersebut. Adapun bahan ajar peserta didik Paket C juga dari Dinas Pendidikan dengan berpatokan pada 3 indikator yaitu, tatap muka (20%), tutorial (30%), dan mandiri 50% serta jadwal pelajaran yang juga disesuaikan dengan ketiga indikator tersebut.

3. Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan jenjang Paket C di PKBM Usaha mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung

Hasil penelitian di kedua PKBM yaitu PKBM Usaha Mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung terdapat pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Dalam hasil penelitian tentang pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan jenjang penidikan kesetaraan Paket C di PKBM usaha Mandiri Blitar yaitu tedapat 3

indikator yakni meliputi 20% tatap muka, 30% tutorial, dan 50% individu (mandiri). Adapun pelaksanaan kurikulum, meliputi: a) kesiapan tutor dalam mengimplementasikan kurikulum di lembaga jenjang pendidikan Paket C serta kesiapan silabus kegiatan belajar mengajar berlangsung, b) strategi pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh PKBM yaitu lembaga pendidikan nonformal jenjang paket C agar para tutor melaksanakan kurikulum dengan baik serta kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam proses implementasi kurikulum di PKBM Alfa Salam Tulungagung, c) program-program pemberdayaan PKBM untuk peserta didik maupun masyarakat, dengan tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di jenjang pendidikan kesetaraan Paket C.

Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas serta didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Agus Zaenul Fitri bahwa pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau diharapkan untuk berubah. Pelaksanaan kurikulum juga merupakan proses interaksi antara fasilisator sebagai pengembang kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar.[234]

Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan yaitu dibutuhkan beberapa kesiapan terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilan sangat tergatung kepada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, maka akan

---

[234] Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 39.

mengahasilkan hasil yang lebih baik dari pada desain kurikulum yang bagus tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah.[235] Jadi, guru adalah kunci utama kesuksesan implementasi kurikulum yang dapat didukung oleh sumber daya pendidikan lainnya seperti sarana dan prasarana, biaya, oraganisasi, lingkungan, yang merupakan kunci keberhasilan pendidikan akan tetapi guru tetaplah kunci utama keberhasilannya. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum adalah sebagai berikut:[236]

Pertama, pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum. Apakah tujuannya diarahkan pada penguasaan ilmu, teori, atau konsep; penguasaan kompetensi kerja; ditujuan pada penguasaaan kemampuan memecahkan masalah, pembentukan pribadi yang utuh. Penguasaan esensi dari tujuan kurikulum sangat mempengaruhi penjabarannya, baik dalam penyusunan rancangan pengajaran maupun dalam pelaksanaan kurikulum (pengajaran).

Kedua, kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum masih bersifat umum, perlu dijabarkan pada tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang bersifat konsep perlu dijabarkan pada aplikasinya, tujuan yang bersifat kompetensi dijabarkan pada performansi, tujuan pemecahaan masalah atau pengembangan yang bersifat umum. Dijabarkan pada pemecahan atau pengembangan yang lebih spesifik.

---

[235] Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 74-75.
[236] *Ibid*, 75-76.

Ketiga, kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu diterjemahkan kedalam aktivitas pembelajaran, bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran untuk menguasai konsep atau mengembangkan/melatih kemampuan menerapkan konsep. Kompetensi menunjukkan kecakapan, keterampilan, kebiasaan, oleh karena itu, model atau metode pembelajaran yang digunakan adalah model-model atau metode yang bersifat kegiatan atau perbuatan.

Berdasarkan teori diatas, sesuai dengan hasil temuan tentang pelaksanaan kurikulum kesetaraan pendidikan Paket C yaitu meliputi:

a. Kesiapan tutor dalam mengimplementasikan kurikulum di lembaga jenjang pendidikan Paket C serta kesiapan silabus kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jadi, sebelum ajaran baru dimulai para tutor menyiapkan RPP untuk proses pembelajaran, hal ini tentunya sudah disesuaikan dengan SKK dan indikator penilaian.
b. Strategi pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh PKBM yaitu lembaga pendidikan nonformal jenjang paket C agar para tutor melaksanakan kurikulum dengan baik serta kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam proses implementasian kurikulum di PKBM Alfa Salam Tulungagung. Hal ini dilakukan guna mengevaluasi apabila terdapat kendala akan meminimalisisr dan atau dicarikan solusi terkait kendala tersebut.

c. Program-program pemberdayaan PKBM untuk peserta didik maupun masyarakat, dengan tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di jenjang pendidikan kesetaraan Paket C. Pada awal peserta didik mendaftar di PKBM, jadi terdapat kontrak belajar yang mana setiap peserta didik wajib mengambil satu program (pemberdayaan) yang diselenggarakan oleh PKBM. Hal ini tentunya disesuaikan dengan letak geografis di masing-masing wilayah rombongan belajar. PKBM Usaha Mandiri Tulungaggung menyebut *"desa binaan"* dan PKBM Alfa Salam Tulungagung menyebut dengan istilah *"kelompok belajar"*.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam adalah tindakan yang nyata dari perencanaan yang telah dibuat secara konsisten dan kontinyu. Allah SWT tidak suka dengan orang-orang yang sudah membuat suatu rencana tetapi tidak dilakukan dengan baik. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam adalah adanya wujud nyata dari apa yang direncanakan, misalnya: *output* yang dihasilkan dari organisasi (lembaga pendidikan). Sebagaimana telah diterangkan dalam Al- Qur'an surat Al-An'am : 135 sebagai berikut:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَى مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ (١٣٥)

Artinya:"Katakanlah wahai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di

dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."

Disamping pelaksanaan kurikulum di PKBM penulis menemukan beberapa poin hasil temuan di PKBM Usaha Mandiri yaitu terdapat kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) berupa pelaksanaan sholat Ashar berjama'ah, menciptakan minat belajar masyarakat, dan lembaga memberikan kecakapan serta keterampilan untuk peserta didik program melalui program pemberdayaan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan adanya aktivitas serta tindakan yang nyata dan mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan hanya sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh- sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, pelaksanaan tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh perencanaan dan evaluasi yang baik. Dengan demikian, maka pelaksanaan kurikulum pendidikan merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas pendidikan Islam dengan harapan terjadi perubahan pada pola pikir dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik dan sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

4. Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan jenjang Paket C di PKBM Usaha mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung

Dalam penemuan penelitian tentang evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang kesetaraan Paket C di PKBM Alfa Salam Tulungagung terdiri dari a) evaluasi input yang meliputi alokasi waktu yaitu per tengah semester, semester, dan tahunan; yang berupa ujian modul b) evaluasi proses yang meliputi pembahasan evaluasi terkait permasalahan/kendala-kendala yang belum tuntas tentang perangkat pembelajaran; c) evaluasi output meliputi perbaikan kurikulum kedepannya. Adapun penjabaran dari masing-masing sub bab sebagai berikut:

a. Evaluasi input

Terdapat beberapa perbedaan terkait evaluasi kurikulum di kedua lembaga pendidikan (PKBM) ini, dimana PKBM Usaha Mandiri Blitar masih menggunakan KTSP (kurikulum lama) dan PKBM Alfa Salam Tulungagung sudah menerapkan K13 untuk tingkatan X dan XI, dan untuk tingkatan XII masih menggunakan KTSP. Namun, untuk tahun 2020 ini dikedua PKBM tersebut sudah merencanakan untuk menerapkan K13 yang telah diumumkan oleh Diknas diseluruh jenjang kesetaraan. Hal ini, guna untuk menyetarakan pendidikan dengan lembaga pendidikan formal pada umumnya.

Adapun evaluasi atau penilaian PKBM Usaha Mandiri Blitar sama halnya sekolah formal pada umumnya terdapat UH (berupa soal latihan untuk peserta didik) UTS, UAS, UNPK. Sedangkan evaluasi atau penilaian PKBM Alfa Salam Tulungagung berbeda dengan kurikulum lama yaitu evaluasi meliputi ujian modul, jadi peserta didik wajib

menghabiskan modul sebanyak 15 modul kemudian terdapat latihan soal serta ujian modul pada masing-masing mata pelajaran. Untuk tingkatan X wajib menghabiskan 5 modul terdiri dari modul 1-5, tingkatan XI menghabiskan 5 modul terdiri dari modul 6-10, dan tingkatan XII menghabiskan 5 modul terdiri dari modul 11-15. Kemudian diadakan ujian setiap 2 bulan sekali sebagai bentuk evaluasi, kemudian UNPK. Jadi, lama pendidikan tetap 3 tahun dan tidak ada percepatan atau jalur *akselerasi* meskipun peserta didik lebih dahulu mneyelesaikan modul tersebut, namun harus menunggu UNPK terlebih dahulu.

Pemerintah Dinas Pendidikan memberikan keputusan mulai tahun 2018/2019 untuk penerapan K13 bagi pendidikan nonformal khususnya jenjang pendidikan kesetaraan. Hal ini, sangat tertinggal melihat implementasi K13 di sekolah formal sudah ditetapkan lebih dahulu. Dari hasil penelitian bahwasanya bukan hanya pendidikan formal yang mempunyai segudang prestasi, namun dalam pendidikan nonformal (PKBM) juga mempunyai prestasi diantaranya prestasi ketua PKBM, prestasi tutor, dan prestasi jabatan bagi peserta didik di kedua masing-masing PKBM tersebut. Hal ini merupakan adanya manajemen serta strategi yang baik untuk mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan (PKBM). Hal ini, merupakan bukti bahwa pendidikan nonformal juga mampu meningkatkan mutu yang baik untuk mecetak SDM yang berkualitas.

Evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.[237]

Rumusan evaluasi dapat dikatakan sebagai suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interprestasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi juga merupakan suatu pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.

Evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkatan perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi yaitu untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik, maupun secara edukatif.[238]

Evaluasi merupakan pertimbangan berdasarkan atas seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini tiga faktor utama, yaitu: 1) pertimbangan, 2) deskripsi objek penelitian, 3) kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.

---

[237] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 253.

[238] Rusman, *Manajemen Kurikulum*, …… 93-94.

Pertimbangan adalah pangkal dalam membuat suatu keputusan. Membuat keputusan berarti menentukan derajat tertentu yang berkenaan denga hasil evaluasi itu. Deskripsi objek penelitian adalah perubahan perilaku sebagai produk suatu system. Sudah barang tentu perilaku itu dijelaskan, dirinci, dan dispesifikasikan sehingga dapat diamati dan diukur. Kriteria yang dapat di pertanggungjawabkan adalah ukuran-ukuran yang akan digunakan dalam menilai suatu kurikulum.

Kriteria evaluasi harus memenuhi persyaratan di antaranya adalah: 1) Relevan dengan kerangka rujukan dan tujuan evaluasi program kurikulum, 2) Diterapkan pada data deskriptif yang relevan dan menyangkut program/kurikulum. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bawha evaluasi lebih bersifat komprehensif yang didalamnya meliputi pengukuran. Selain itu juga evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses dalam membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada hasil pengamatan. Baik yang didasarkan kepada hasil pengukuran maupun bukan pengukuran pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program/kurikulum yang dievaluasi.

Evaluasi merupakan bagian dari proses kurikulum. Proses kurikulum tersebut berlangsung secara berkesinambungan dan merupakan keterpaduan dari semua dimensi pendidikan dalam rangka mencapai

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses tersebut berlangsung secara bertahap dan berjenjang, yaitu:[239]

g) Proses analisis kebutuhan dan kelayakan sebagai langkah awal untuk mendesain kurikulum.
h) Proses perencanaan dan pengembangan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan.
i) Proses implementasi/pelaksanaan kurikulum yang berlangsung dalam suatu proses pembelajaran.
j) Proses evaluasi kurikulum untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan kurikulum.
k) Proses perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi terhadap keterlaksanaan dan kelemahannya setelah dilakukan penilaian kurikulum.
l) Proses penelitian evaluasi kurikulum, dalam hal ini erat kaitannya dengan tahap-tahap proses lainnya, tetapi lebih mengarah pada pengembangan kurikulum sebagai cabang ilmu dan teknologi.

Evaluasi kurikulum mecakup keenam komponen tersebut. Dengan demikian, evaluasi kurikulum meliputi: komponen-komponen penjajakan kebutuhan dan studi kelayakan, perencanaan dan pengembangan, proses pembelajaran (yang didalamnya mencakup media dan pembelajaran), revisi/perbaikan kurikulum, dan *research*/penelitian kurikulum.

[239] Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum,* ……. 8-9

Dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu fungsi yang harus dijalankan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 2-3 sebagai berikut:

حَسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (٢) وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ (٣)

Artinya: Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan perencanaan (tujuan semula) atau belum, pentingnya evaluasi dalam lembaga pendidikan yaitu untuk melihat bagaimana perencanaan yang belum *terealisasikan* dengan baik. Maka akan segera dilakukan revisi dan perbaikan-perbaikan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dalam lembaga pendidikan baik lembaga formal, informal, maupun nonformal.